**PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA DAN PRINSIP KESOPANAN DALAM PERCAKAPAN PEMBAWA ACARA MUSIK *INBOX* EDISI DESEMBER 2015 DI STASIUN TELEVISI SCTV**

**Endang Sayekti**

PBSI UM Purwokerto, Jawa Tengah

Pos el: endang@gmail.com

xi

**Abstrak:** Penelitian ini dengan judul “Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesopanan dalam Percakapan Pembawa Acara Musik *Inbox* Edisi Desember 2015 di Stasiun Televisi *SCTV***.”** Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan dalam percakapan pembawa acara musik *Inbox* di Stasiun Televisi SCTV.

Data penelitian ini adalah percakapan pembawa acara musik *Inbox*. Data terse­but diambil dari lima episode yang berbeda: 5 Desember dengan jumlah tuturan 1.213, 6 Desember dengan jumlah tuturan 1.149, 8 Desember dengan jumlah tuturan 2015 1.153, 9 Desember dengan jumlah tuturan 779 dan 10 Desember dengan jumlah tuturan 930. Sumber data penelitian ini adalah pemba­wa acara musik inbox. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun tahap-tahap penelitian yaitu pertama penyediaan data, ke dua penganalisisan data, dan ke tiga penyajian analisis data. Teknik penyediaan datanya menggunakan metode simak dengan teknik dasar teknik sadap. Teknik selanjut­nya adalah teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), teknik rekam, dan teknik catat. Tahap penganalisisan data dalam penelitian ini menggunakan metode padan referensial. Tahap penyajian dalam penelitian ini menggu­nakan metode penyajian informal, yaitu perumusan hasil analisis dengan kata-kata biasa.

Hasil analisis pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan yang ditemukan yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, maksim pelaksanaan, maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatian. Data pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan yang ditemukan dari lima episode yang berbeda yaitu 153 data. Masing-masing terbagi atas pelaggaran maksim kuantitas 4 data, pelanggaran maksim kualitas 33 data, pelanggaran maksim relevansi 12 data, pelanggaran maksim pelaksanaan 4 data, pelanggaran maksim kebijaksanaan 3 data, pelanggaran maksim kedermawanan 2 data, pelanggaran maksim penghargaan 50 data, pelanggaran maksim kesederhanaan 13 data, pelanggaran maksim permufakatan 26 data, pelanggaran maksim kesimpatian 6 data. Pelanggaran tersebut sengaja dilakukan untuk tujuan tertentu yaitu untuk menciptakan suasana humor, untuk mengisi kekosongan bahasa yang terjadi di atas panggung, supaya tidak dipojokan oleh mitra tutur, untuk segera melanjutkan acara, ingin mengetahui permasalahan atau jawaban yang ingin diungkap dan supaya lawan tutur melakukan tindakan tanpa memerintah secara langsung.

**Kata kunci**: pelanggaran prinsip kerja sama, prinsip kesopanan, *inbox*

***THE VIOLATION OF COOPERATIVE PRINCIPLES AND POLITENESS PRINCIPLES ON THE HOST’S CONVERSATION OF INBOX MUSIC SHOW EDITION DECEMBER 2015 ON SCTV***

***Abstrack:*** *The research entitled “The Violation of Cooperative Principles and Politeness Principles on the Host’s Conversation of Inbox Music show Edition December 2015 on SCTV”. The aim of the research was to describe the violation of cooperative principles and politeness principles on the host’s conversation of Inbox music show on SCTV.*

*The data was the host’s conversation of the Inbox music show. The data of host’s conversation was taken from five different episodes as follow; the total conversation on 5 December was 1.213, the total conversation on 6 December was 1.149, the total conversation on 8 December was 1.153, the total conversation on 9 was 779 and the total conversation on 10 December was 930. The data source was the host’s of Inbox music show. The method was descriptive qualitative. The research stages were data collecting, data analyzing, analysis of data presenting. The method and technique used to provide the data were basic technique and advanced technique.*

*The analysis results of violation on cooperative principles and politeness principles were quantity maxim, quality maxim, relevancy maxim, implementation maxim, wisdom maxim, generosity maxim, achievement maxim, simplicity maxim, agreement maxim, and sympaty maxim. The violation data of cooperative principles and politeness principles found in five episodes were 153. The violations were divided as follow; the violations of maxim quantity was 4, the violations of quality maxim was 33, the violations of relevancy maxim was 12, the violations of implementation maxim was 4, the violations of wisdom maxim was 3, the violations of generosity maxim was 2, the violations of achievement maxim was 50, the violations of simplicity maxim was 13, the violations of agreement maxim was 26, the violations of sympaty maxim was 6. The violations aforementioned were done for specific purposes which were to create humor atmosphere, to fill language emptiness on the stage, to avoid being mocked by other partner, to continue the show immediately, to know the problem or the answer which wanted to be revealed and to make the other partner did actions without ordering directly.*

***Keywords:*** *violation of cooperative principles and politeness principles, inbox*

**PENDAHULUAN**

*Menurut Kamus Besar Baha­sa Indonesia* (Depdiknas, 2008: 116) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter, yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifi­ka­­sikan diri sendiri. Hal yang sama diungkapkan oleh (Kridalaksana, 2008:24) bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Definisi ini juga diperkuat oleh pendapat Keraf (2004: 2) bahwa bahasa adalah suatu sistem komunukasi yang memper­gunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerik badaniah yang nyata. Bahasa memi­liki peran penting bagi kehidupan manusia. Dalam setiap kegiatan manusia tidak lepas dari tindak berbahasa. Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi (Chaer dan Agustina, 2004: 14-15). Manusia sebagai makhluk sosial menggunakan bahasa untuk berkomunikasi verbal. Bahasa merupakan alat yang tepat untuk berhubungan dan bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi merupakan suatu kesepakatan yang harus dipatuhi oleh penutur dan lawan tutur. Dalam menggunakan bahasa, penutur me­nya­­dari adanya aturan yang mengatur tindakan, penggunaan bahasa, dan interpretasinya terhadap tindakan dan ucapan lawan tuturnya. Setiap penutur dan lawan tutur bertanggung jawab terhadap tindakan dan pelang­garan peraturan kebahasaan dalam berkomunikasi. Dengan demikian, antara penutur dan lawan tutur harus saling menjaga agar komunikasi berjalan lancar. Agar penutur dan lawan tutur dapat menjaga satu sama lain, ada prinsip kerja sama yang harus dilakukan penutur dan lawan tutur sehingga proses komunikasi berjalan dengan baik atau sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Adanya prinsip kerja sama dalam berkomunikasi yang harus dipatuhi oleh penutur dan lawan tutur masih harus dilengkapi dengan prinsip kesopanan. Prinsip kesopanan ini berhubungan dengan dua peserta percakapan yakni diri sendiri dan orang lain. Prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan itu menjadi pedoman dalam berkomunikasi sehingga ucapan yang disampaikan oleh penutur dapat diterima dengan baik oleh lawan tutur. Apabila terdapat penyimpangan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan, maka komunikasi antara penutur dan lawan tutur tidak berjalan dengan baik. Ucapan yang disampaikan oleh penu­tur tidak dapat diterima secara efektif oleh lawan tutur.

Bahasa yang digunakan ma­sya­ra­kat, ada yang berupa bahasa lisan ada pula berupa bahasa tulis. Bahasa lisan adalah bahasa yang disampaikan secara lisan atau melalui ucapan sedangkan bahasa tulis ada­lah bahasa yang disampaikan melalui tulisan. Dalam berkomunikasi de­ngan bahasa lisan ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu meli­puti kapan, dimana, dan dengan siapa bahasa itu digunakan. Jika hal ter­sebut dilaksanakan maka akan terjadi peristiwa tutur. Ketika berkomuni­kasi dengan seorang peternak ten­tunya bahasa yang digunakan akan berbeda ketika kita berbicara dengan seorang dosen. Topiknya pun pasti akan menyesuaikan, tentunya akan berbeda. Apabila sedang berbicara dengan dosen tentunya akan membicarakan materi kuliaah yang sedang dipelajari. Berbeda dengan seorang peternak maka topik yang akan dibahas adalah mengenai hewan ternak. Hal tersebut harus diperha­tikan oleh penutur dan lawan tutur untuk menghasilkan komunikasi yang baik serta tidak menimbulkan komunikasi yang tidak lancar.

Seringkali prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan berbahsa tidak dipatuhi (sengaja dilanggar) untuk tujuan tertentu, misalnya untuk men­ciptakan suasana humor atau kelucu­an. Pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan berbahasa tersebut tidak memperhatikan status sosial, umur, jabatan dan kedudukan.

Pelanggaran prinsip kerja sa­ma dan prinsip kesopanan sengaja dilakukan untuk meciptakan suasana humor. Hal ini biasanya sengaja dilakukan agar suasana percakapan lebih santai dan tidak kaku. Pelang­garan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan tampak pada percakapan pembawa acara musik *Inbox* yang ditayangkan di stasiun televisi SC­TV. Melihat acara musik *Inbox* merupakan kegiatan atau hobi dari peneliti. Pada kempatan tersebut peneliti menemukan tuturan pem­bawa acara yang melanggar berbagai maksim sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut. Selain menampilkan berbagai jenis musik, acara ini juga menampilkan bebagai *segment* yang berbeda dengan acara musik yang lain seperti adanya *segment dance competation, dubox compatation, dubox compatation kids, improf comedi serta segment open singing* sehingga acara ini bisa dinikmati oleh semua kalangan mulai dari anak-anak hingga dewasa. Selain itu, acara musik *Inbox* pada hari Sabtu dan Minggu menampilkan episode spesial yakni episode *Inbox* gotong royong yang dilakukan di beberapa kampung untuk member­sih­­kan lingkungan sekitar serta diadakan *segment* *dubox copatation kids*. Desember 2015 merupakan bulan dimulainya lagi audisi untuk pen­carian bakat the dance icon Indo­nesia sehingga secara tidak langsung akan menambah para penonton untuk lebih antusias menonton acara musik *Inbox* ini. Ketika membawakan sebu­ah acara, pembawa acara dalam menggunakan bahasa sengaja mela­ku­kan pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan untuk menimbulkan suasana homor. Seperti yang dilakukan oleh pembawa acara musik *Inbox* dalam percakapan yang mereka lontarkan secara sengaja melanggar prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan tidak lain adalah untuk menimbulkan suasana humor agar penonton tidak merasa bosan.

Penelitian yang berkaitan dengan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan penting untuk dilakukan karena tidak semua orang menge­tahui maksim-maksim yang terdapat pada prinsip percakapan tersebut dan sebagai asumsi-asumsi yang tidak dinyatakan dalam suatu percakapan. Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, penulis berasumsi bahwa dalam percakapan pembawa acara musik *Inbox* terdapat pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan berbahasa. Untuk menge­tahui benar tidaknya asumsi penulis, maka penelitian yang berjudul *“Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesopanan dalam Percakapan Pembawa Acara musik Inbox Edisi Desember 2015 di Stasiun Televisi SCTV”* penting untuk dilaksanakan.

**RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengemu­kakan rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelanggaran prin­sip kerja sama dalam percakapan pembawa acara musik *Inbox* di stasiun televisi SCTV edisi Desember 2015?
2. Bagaimanakah pelanggaran prin­sip kesopanan dalam percakapan pembawa acara musik *Inbox* di stasiun televisi SCTV edisi Desember 2015?

**TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

* 1. mendeskripsikan pelanggaran prin­­sip kerja sama dalam percakapan pembawa acara musik *Inbox* di stasiun televisi SCTV.
	2. mendeskripsikan pelanggaran prinsip kesopanan dalam perca­kapan pembawa acara musik *Inbox* di stasiun televisi SCTV.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang diguna­kan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif*.* Seba­gai penelitian deskriptif peneliti melakukan penggambaran atau men­deskripsikan data yang ada pada penelitian dalam bentuk kata-kata atau kalimat.Dan sebagai penelitian kualitatif peneliti mengungkapkan gejala atau fenomena secara alamiah, sitematis, faktual, dan akurat menge­nai data dan peneliti sebagai instru­men kunci. Dalam metode ini, peneliti mendeskripsikan fenomena percakapan pembawa acara musik *Inbox* yang berkaitan dengan pelang­garan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori atau maksim-makism dalam prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Data dalam penelitian ini adalah percakapan pembawa acara musik *Inbox* yang ditayangkan SCTV pada bulan Desember 2015. Data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 1998: 99). Acara musik *Inbox* merupakn acara yang tayang setiap hari dimulai dari pukul 06.30 – 09.00 WIB. Acara yang dikemas secara apik sehingga menghasilkan sebuah tontonan yang selalu dinanti oleh penonton. Selain menampilkan berbagai jenis musik, acara ini juga menampilkan bebagai *segment* yang berbeda dengan acara musik yang lain seperti adanya *segment dance competation, dubox compatation, dubox compatation kids, improf comedi serta segment open singing* sehingga acara ini bisa dinikmati oleh semua kalangan mulai dari anak-anak hingga dewasa

Sumber data penelitian ini diperoleh dari pembawa acara pada acara musik *Inbox* yaitu Andika Pratama, Feri Maryadi, Gading Martin, Rina Nose, Audi Marisa, Uus, Saiful Jamil, Prili Latu Konsina, dan Melani Rikardo yang ditayang­kan pada bulan Desember 2015. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (1998: 114) yang menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Jadi sumber data adalah asal data penelitian itu diperoleh. Dari 27 episode yang terdapat pada bulan Desember, dipilih 5 episode sebagai sumber data menggunakan teknik sampel random atau acak yaitu dengan memberi nomor urut 1-27 pada kartu undian. Pengundian ini dilakukan karena setiap episode memiliki kesempatan yang sama untuk diteliti. Nomor-nomor yang keluar untuk diteliti adalah 5,6,8,9, dan 10 Desember 2015. Lima episode tersebut menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Menurut Arikunto (1998: 151) mengatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang diguna­kan oleh peneliti dalam mengumpul­kan data penelitiannya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini mendeskripsi­kan data berdasarkan fenomena yang ada dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Dalam metode ini, penulis mendeskripsikan data berdasarkan fenomena percakapn pembawa acara musik *Inbox* yang berkaitan dengan pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan berbahasa dengan menggunakan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori (maksim-maksim dalam prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan) untuk memperoleh suatu kesimpulan. Adapun tahap metode dalam penelitian ini yang pertama adalah pengumpulan data, kedua analisis data, dan yang ketiga penyajian hasil analisis data.

Tahap ini merupakan upaya penulis untuk menyediakan data secukupnya. Metode yang digunakan untuk menyediakan data adalah metode simak dengan teknik dasar teknik sadap, yaitu upaya mendapat­kan data dilakukan dengan menyi­mak penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan (Mahsum, 2012: 92). Dalam hal ini yang disadap atau disimak adalah acara musik *Inbox* di stasiun televisi SCTV. Teknik lanjutan dari teknik simak ini yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), teknik rekam, dan teknik catat. Teknik simak bebas libat cakap ialah bahwa penulis tidak terlibat dalam percakapan atau dialog, konversasi, atau imbal wicara; jadi, tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling berbicara (Sudaryanto, 1993: 134). Teknik rekam yaitu perekaman terhadap tuturan dengan mengguna­kan alat tertentu. Dalam hal ini yaitu merekam percakapan pembawa acara musik *Inbox* di stasiun televisi SCTV. Dari hasil rekaman ditran­skrip­si­kan atau dicatat kedalam bahasa tulis secara utuh.

Tahap analisis data merupa­kan upaya penulis menangani lang­sung masalah yang terkandung pada data (Sudaryanto, 1993:6). Analisis data yang dijadikan objek penelitian adalah pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan yang terdapat pada percakapan pembawa acara musik *Inbox*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode padan untuk menganalisis data yang ditemukan. Metode padan referensial yaitu metode yang alat penentunya di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa (language) yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 13).

Dalam menganalisis data pa­da penelitian ini, penulis mengguna­kan beberapa tahap yaitu sebagai berikut.

1. Tahap pertama mengklasifikasi­kan data yang berhubungan dengan pelanggaran prinsip ker­ja sama dan prinsip kesopanan yang terdapat dalam percakapan pembawa acara musik *Inbox* di stasiun televisi SCTV.
2. Tahap kedua penulis melakukan analisis pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesopan­an yang terdapat dalam perca­kapan pembawa acara musik *Inbox* di stasiun televisi SCTV sesuai dengan maksim-maksim pada prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan.

Tahap ini merupakan tahap terakhir setelah menganalisis data yang telah dihasilkan dari kerja analisis (Sudaryanto, 1993: 7). Dalam penelitian ini, setelah selesai menganalisis data tuturan pembawa acara musik *Inbox* yang berkaitan dengan pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan, penulis menampilkan hasilnya dalam bentuk laporan tertulis.

Dalam tahap ini penulis mengguna­kan metode informal. Metode infor­mal adalah metode penyajian dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 1993: 145). Pada pene­li­tian ini, penulis menyajikan hasil analisis data pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan dalam percakapan pembawa acara musik *Inbox* dengan menggunakan kata-kata karena tidak menggunakan tanda dan lambang seperti pada metode formal.

**PEMBAHASAN**

Acara musik *Inbox* merupa­kan sebuah [acara televisi](https://id.wikipedia.org/wiki/Acara_televisi) yang ditayangkan oleh [*SCTV*](https://id.wikipedia.org/wiki/SCTV) setiap hari pada pukul 06.30-09.00WIB. Acara musik *Inbox* menampilkan bintang tamu yakni para musisi dan penyanyi dari segala jenis musik. Selain menampilkan berbagai jenis musik, acara ini juga menampilkan bebagai *segment* yang berbeda dengan acara musik yang lain seperti adanya *segment dance competation, dubox compatation, dubox compatation kids, improf comedi serta segment open singing*. Selain itu, acara musik *Inbox* pada hari Sabtu dan Minggu menampilkan episode spesial yakni episode *Inbox* gotong royong yang dilakukan di beberapa kampung untuk membersihkan lingkungan sekitar serta memberikan bantuan berupa uang untuk keperluan warga. Seringkali acara tersebut membuat penonton tertawa karena kelucuan pembawa acara atau *hostnya.* Pada percakapan pembawa acara musik *Inbox*, pada umumnya tidak akan terlepas dari prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan berbahasa. Prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan dalam acara tersebut ada yang dipatuhi dan ada pula yang dilanggar. Untuk lebih memperjelas isi dari pembahasan ini, peneliti akan menganasis pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan.

**PELANGGARAN MAKSIM KUANTITAS**

Maksim kuantitas yaitu atur­an pertuturan yang mengharapkan seorang peserta tutur dapat memberi­kan informasi yang cukup, relatif, memadai, dan seinformatif mungkin. Informasi tersebut tidak boleh melebihi informasi yang sebenarnya dibutuhkan oleh mitra tutur. Tuturan yang tidak mengandung informasi yang sungguh-sungguh diperlukan mitra tutur, dapat dikatakan melang­gar maksim kuantitas. Pelanggaran prinsip kerja sama berupa maksim kuantitas pada pembawa acara musik *Inbox* terdapat pada percakapan (1) berikut.

1. Gading: “Halo adik Prili.” (A663)

Prili : ”Halo kakak-kakak.” **“Aku seneng banget bisa jadi juri *Dubox Kids.”*** (A664).

Peristiwa tersebut terjadi antara Gading Martin dan Prili Latukonsina pada “*segment”* satu*.* Peristiwa tersebut terjadi ketika Gading bertanya kepada lawan tuturnya yang mendapat tugas tambahan sebagai juri *Dubox* dan direspon pada percakapan (A664) yaitu “*Halo kakak-kakak”* merupakan sebuah jawaban yang sudah cukup untuk pertanyaan Gading. Akan tetapi peristiwa yang terjadi adalah Prili menambah jawaban meskipun belum dikehendaki oleh Gading. Tambahan jawaban dari Prili “*Aku seneng banget bisa jadi juri Dubox Kids*” belum dibutuhkan oleh Gading. Akan tetapi tuturan tersebut sengaja dilakukan Prili agar percakapan lebih komunikatif atau tidak terjadi kekosongan tuturan ketika pembawa acara yang lain belum merespon kembali tuturan Prili.

**PELANGGARAN MAKSIM KUALITAS**

Maksim kualitas yaitu aturan pertu­turan yang mengharapkan seorang peserta tutur dapat menyampaikan sesuatu yang nyata dan sesuai fakta sebenarnya dalam bertutur. Pelang­garan prinsip kerja sama berupa maksim kualitas dalam acara musik *Inbox* terdapat pada percakapan (5) sebagai berikut.

1. Melani+Ipul: ”Wiiiiiissss .....oooogggghhhh..... beehh.” (merespon warga sedang silat) (A82)

 Melani : “Beeehhhhh..... wiiiiiissss ....beeehhhh.” “**Kaget baru tahu Musdalifah sekarang jago si­lat ye. . . ya ampun.”** (A83)

 Ipul: “Hahahaha....pantesan yang di sana kabur.” (A84)

Peristiwa tersebut terjadi antara Melani Rikardo dan Saiful Jamil pada “*segment”* satu. Pertitiwa tersebut terjadi ketika Melani dan Saipul mengomentari perwakilan warga yang sedang memperagakan gerakan silat. Perwakilan warga tersebut merupakan seorang perempuan yang menggunakan kerudung, sehingga Melani secara sengaja melakukan pelanggaran maksim kualitas pada tuturan (A83) “*Kaget baru tahu Musdalifah sekarang jago silat ye. . . ya ampun”*. Melani secara sengaja mengatakan salah satu perwakilan warga yang sedang memperagakan gerakan silat sebagai Musdalifah. Padahal sudah jelas faktanya bahwa orang tersebut bukanlah Musdalifah. Peristiwa tuturan tersebut dilakukan oleh Melani untuk menciptakan suasana humor agar penonton tidak jenuh melihat acara tersebut.

**PELANGGARAN MAKSIM KEDERMAWANAN**

Maksim kedermawanan ada­lah aturan agar para peserta tutur diharapkan dapat menghormati orang lain. Penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keun­tung­an bagi pihak lain. Pelanggaran maksim kedermawanan terdapat pada percakapan (4) sebagai berikut.

1. Feri : “Ibu saya mau tanya nih, Ibu Non kenapa kok mau ngasih nasi uduk sama kita?” (964)

 Ibu Non : “Saya cinta *Inbox.*” (B965)

 Prili : “Yeeeee terima kasih Bu.” (B966)

 Feri : “Jadi ini *Inbox* laper dan *host-host*nya." (B967)

 Prili : “Ibu Non tuh tau kalau kita *Inbox* belum sempet sarapan dulu jadi dikasih makanan.” (B968)

 Feri : “Hahahaha iya. Ibu terima kasih kita terima ya terima kasih.” (B969)

 Ipul : “**Bu jangan repot-repot ya besok dateng lagi ya Bu bawain**.” (B970)

Pada percakapan (4) yaitu (970F) yang ada pada *“segment”* enam tersebut, terdapat pelanggaran mak­sim kedermawanan. Peristiwa terse­but terjadi ketika Feri, Prili dan Saipul menerima kiriman dari penonton *Inbox*. Setelah menanyakan alasan kepada pononton bersedia mengirimkan makanan dan mengu­capkan kemudian Saiful berkata *“Bu jangan repot-repot ya besok dateng lagi ya Bu bawain”*. Tuturan tersebut merupakan tututan yang menunjukan kontibusi ingin memaksimalkan keuntungan sendiri setelah penonton telah membawakan sarapan akan tetapi masih meminta kepada Ibu Non untuk membawanya kembali. Akan tetapi hal tersebut dilakukan oleh Ipul untuk menciptakan suasana humor dan percakapan antara pem­bawa acara dengan penonton lebih komunikatif serta lebih bervariasi.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut. Dalam acara musik *Inbox*, banyak terdapat pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan yang meliputi maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, maksim pelaksa­na­an, maksim kebijaksanaan, mak­sim kedermawanan, maksim peng­har­gaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 1988. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta..

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik; Perke­nalan Awal.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Cummings, Louise. 2007. *Pragma­tik: sebuah perspektif multi­disipliner.* Yogyakarta: Pus­ta­­ka Pelajar.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pus­taka

Dewi, Fitriana Utami. 2014. *Publik Speaking; Kunci Sukses Ber­bicara di depan Publik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Se­buah Pengantar Kemahiran Bahasa.* Flores: Nusa Indah.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Ka­mus Linguistik.* Jakarta: Gra­media Pustaka Utama.

Mahsun, M.S. 2012. *Metode Peneli­tian Bahasa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Rahardi, Kunjana.2008. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik.* Bandung: ANGKASA.

Yule, George. 2006. *Pragmatik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

(http: //id.m.wikipedia.org/acara- televisi/inbox-sctv)

 Diakses 15 November 2015 pukul 20.00 WIB